

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:
KHAMDIYAH
NIM: 1520420005

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Konsenterasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khamdiyah, S.Pd.I
NIM : 1520420005
Jenjang : Magister (S2)
Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2017

Saya yang menyatakan,



Khamdiyah, S.Pd.I

NIM. 1520420005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khamdiyah, S.Pd.I

NIM : 1520420005

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, / April 2017

Saya yang menyatakan ,



Khamdiyah,S.Pd.I
NIM 1520420005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-786/Un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MI KOTA YOGYAKARTA

Nama : Khamdiah, S.Pd.I

NIM : 1520420005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 18 Mei 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH
PSIKOMOTORIK SISWA PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI KOTA
YOGYAKARTA

Nama : Khamdiyah, S.Pd.I

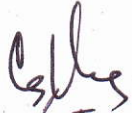
NIM : 1520420005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : PAI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M. Ag. ()

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Karwadi, M.Ag ()

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Mei 2017

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,5/A-

IPK : 3,82

Predikat : ~~memuaskan/sangat memuaskan~~/cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI KOTA YOGYAKARTA**

yang di tulis oleh:

Nama : Khamdiyah, S.Pd.I
NIM : 1520420005
Jenjang : Magiser (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 April 2017

Pembimbing,



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004

ABSTRACT

Khamdiyah. The Implimentation of Scientific Approach to Develop Students Psychomotoric Domain in Learning the History of Islamic Culture in *Madrasah Ibtidaiyah* of Yogyakarta City. Thesis. Yogyakarta. The education of Madrasah Islam Teacher Program. The concentration of Islamic Religion education, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

This research is based on facts: (1) the students have not be able yet to correlate between the abstract knowledge and how it can be applied in daily life; (2) in *Madrasah Ibtidaiyah*, the students have an openness about new information and a will to change self, so that they will be skilled in thinking by doing small steps; (3) the facts that the psychomotoric domain is still being ignored in the learning process. This research is hoped to give contribution for teacher to choose the learning process approach that is appropriate to develop student's psychomotoric domain.

This research uses Barringer theory about scientific approach. This research is a field research with qualitative descriptive analysis. The collecting data in this research is observation, interview, and documentation. The analysis data that is used in this research is formed as data reduction, data display, and verification, then the approval data and the data condusion from the particular facts then is concluded in general.

The result of the research shows that: (1) the learning plan that is made is already good because the purpose is to make student becomes active; (2) the learning process has already appropriated to scientific approach steps those are: observing, asking, collecting processing, and conveying the information; (3) the strategy that is used is qurle varied, and the teacher helps student to be active in learning; (4) the source of the information does not come only from books, but the daily life experience; (5) the examples that are given is appropriate with student's condition; (6) the student is capable to formulate the questions based on the subject matter; (7) the evaluation is still inclined to the cognitive domain; (8) the teacher can give the concrete experience as the follow-up learning. The way to develop student's psychomotoric domain is: (1) reading books, listening teacher's explanation, and formulating the questions that are asked; (2) observing teacher's explanation and discussing with friends; (3) telling about history chronologically through the discussion result made with friends and the result of do serving the teacher's explanation. The result development of student's psychomotoric domain are: (1) to study the elementaries of history books; (2) to analyze the phenomenon in the past through the social problems around the surroundings; (3) to tell chronologically about the history; (4) to improve the skill by asking productive questions.

Keywords : Scientific Approach, Psychomotoric Domain, and the Learning Islamic Culture History.

ABSTRAK

Khamdiyah. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Kota Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini berdasarkan fakta: (1) siswa belum mampu menghubungkan antara pengetahuan yang abstrak dengan bagaimana pengetahuan itu akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) di Madrasah Ibtidaiyah siswa memiliki keterbukaan pada informasi baru dan kemauan untuk berubah sehingga siswa harus melakukan langkah-langkah kecil untuk terampil berpikir; (3) masih dikesampingkannya ranah psikomotorik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi guru dalam memilih pendekatan yang sesuai pada proses pembelajaran dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa.

Penelitian ini menggunakan teori Barringer, tentang pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa reduksi data, display data dan verifikasi, kemudian pengabsahan data dan kesimpulan data dari fakta-fakta secara khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rencana pembelajaran yang dibuat sudah baik, karena tujuannya membuat siswa aktif; (2) proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan, mengolah dan menyampaikan informasi; (3) strategi yang digunakan masih cenderung pada aktifitas fisik dan kesinambungan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari oleh guru seolah guru banyak memberi suapan materi pada siswa; (4) sumber informasi tidak hanya dari buku, tetapi dari pengalaman hidup sehari-hari; (5) contoh yang diberikan sesuai keadaan siswa; (6) siswa mampu merumuskan pertanyaan sesuai materi; (7) penilaian masih cenderung menekankan ranah kognitif; (8) guru dapat memberikan pengalaman konkret sebagai tindak lanjut pembelajaran. Cara mengembangkan ranah psikomotorik siswa yaitu: (1) membaca buku, mendengar penjelasan guru, dan merumuskan pertanyaan yang diajukan; (2) mengamati penjelasan guru dan berdiskusi dengan teman; (3) bercerita dengan runtut tentang sejarah dengan menyampaikan hasil diskusi dengan teman dan hasil mengamati penjelasan guru. Hasil pengembangan ranah psikomotorik siswa sebagai berikut: (1) menelaah elementer-elementer buku sejarah; (2) menganalisis fenomena di masa lalu dengan masalah sosial di lingkungan sekitar; (3) bercerita dengan runtut tentang sejarah; (4) meningkatkan keterampilan mengajukan pertanyaan produktif.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Ranah Psikomotorik, dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, kepada kita semua, terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan pengakuan sebagai umatnya yang mengikuti sunah dan mendapat syafa'at Beliau. Amin.

Setelah melewati waktu, mencurahkan tenaga dan perhatian akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tesis sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan. Penelitian dalam tesis ini membahas tentang pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Kota Yogyakarta. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran melalui mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, serta menyampaikan hasil. Seluruh kegiatan itu dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya membimbing dan sebagai fasilitator. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menginspirasi guru dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa melalui implementasi pendekatan saintifik pada semua jenjang pendidikan dan seluruh mata pelajaran. Khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan mata pelajaran yang berbasis agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena

itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Abdul Munip, M. Ag., selaku ketua program Magister Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
4. Siti Fatonah, S. Pd., M. Pd. Selaku sekretaris program Magister Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
5. Dr. Karwadi, M. Ag., selaku pembimbing tesis yang telah dengan sabar senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis,
6. segenap dosen Program Magister Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Magister FITK,
7. Kepala MI Ma'had Islamy (Hj. Sumarsih, S. Ag., MSi) dan Kepala MIN Yogyakarta II (Tri Wahyuni, S. Pd.) beserta guru dan staf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah keduanya,
8. Kepada Guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Ma'had Islamy dan MIN Yogyakarta II, Ibu Alaik Widiastuti, S. Ag.

dan Bapak Saman Hudi, S. Ag., semoga segala amal keduanya dibalas dengan balasan yang terbaik dari Allah SWT,

9. *Murabbirruhi*, Al Maghfurillah Romo K. H. Asyhari Marzuqi yang menjadi motivasi penulis untuk senantiasa mempelajari ilmu agama, semoga kelak penulis mendapatkan pengakuan Beliau sebagai muridnya. *Amin*.
10. Abah K. H. Munir Syafa'at beserta ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi yang mendoakan, membimbing, memotivasi penulis untuk selalu mengaji dan mengabdikan,
11. Ayahanda Bulkin dan Ibunda Khasanah yang selalu mencurahkan doa, harapan, motivasi, dan dukungan setiap saat tanpa letih. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga ibadah dan ketaatan keduanya pada Allah SWT,
12. kakak-kakakku (Istiqomah, Junaidi, Musafak, Siti Maro'ah, Hamid, MA., Nur Aeni, M. Pd. I., Rodiyah, S. Pd. I., Wagino) dan tiga belas ponakanku (Wahidun, Mubarakah, Nur Kholis, Zidan, Miftah Nur Rohman, Ziyah Nur Rohman, Silmi Aisyah, M. Jundi, Luthfi Siddiq, Ramadani dan Bagus) serta saudara iparku (Ahmad Munaji, S. NU.; semoga segera selesai skripsi yang digelutinya) yang telah menjadi motivator dan konselor penulis dalam menjalani kehidupan masa lalu, masa kini, dan menyongsong masa depan,
13. teman-teman PAI-MI 2015 yang senantiasa kompak mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis dan menemani penulis dalam suka dan duka di bangku kuliah, kalian (Ratna, Resty, Rina, Oci, Lala, Husni, Arie, Rendy, dan Zainal). Semoga persahabatan kita menjadikan kita bersaudara selamanya.

14. teman kamarku yang selalu menggoda setiap saat (Rahma, Ubed, Ummu, Hafidz, Rahayu, Chameeda, Diva, Nafis, Dewi, Anis, Jannur, dan Sanah), semoga keberkahan selalu menyertai setiap langkah kita,
15. teman seperjuanganku; seluruh santri PP. Nurul Ummah Putri yang selalu melakukan kegiatan sehari-hari dengan semangat maupun tidak, tanpa disadari semua itu memotivasi penulis untuk selalu belajar,
16. semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 21 April 2017

Penyusun



Kharndiyah

NIM: 1520420005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	13
2. Langkah-langkah Umum Pendekatan Saintifik	27
3. Model Pembelajaran Saintifik Proses	30
4. Pembelajaran SKI	30
5. <i>CIPP Evaluation Model</i>	42
F. Metode Penelitian	44
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
2. Subjek Penelitian.....	45
3. Waktu Penelitian	46
4. Teknik Pengumpulan Data.....	46

5. Teknik Analisis Data.....	49
6. Uji Keabsahan Data	50
G. Sistematika Pembahasan	53
BAB II: GAMBARAN UMUM MI MA’HAD ISLAMY DAN MIN YOGYAKARTA II	51
A. Gambaran Umum MI Ma’had Islamy.....	55
1. Letak Geografis	55
2. Sejarah	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	57
4. Struktur Kurikulum	60
5. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	62
6. Struktur Organisasi.....	64
7. Pendidik dan Kependidikan.....	67
8. Kondisi Siswa.....	70
9. Ekstrakurikuler Madrasah	71
10.Fasilitas Madrasah	74
B. Gambaran Umum MIN Yogyakarta II.....	71
1. Letak Geografis	75
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	76
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	77
4. Kurikulum	80
5. Kondisi Siswa.....	83
6. Fasilitas.....	83
7. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	85
8. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Ekstrakurikuler..	86
BAB III: PENGEMBANGAN RANAH PSIKOMOTORIK MELALUI PEN DEKATAN SAINTIFIK D ALAM PEMBELAJARAN SKI.....	88
A. Implementasi Pembelajaran Saintifik pada Pembelajaran SKI di MI Kota Yogyakarta.....	88
1. MI Ma’had Islamy	88

2. MIN Yogyakarta II.....	103
B. Analisis Implementasi Pembelajaran Saintifik pada Pembelajaran SKI di MI Kota Yogyakarta	116
1. MI Ma'had Islamy	116
2. MIN Yogyakarta II.....	119
C. Pengembangan Ranah Psikomotorik Siswa Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran SKI di MI Kota Yogyakarta	126
1. MI Ma'had Islamy	126
2. MIN Yogyakarta II.....	138
BAB IV: PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Keterbatasan Penelitian.....	148
C. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
RPP MI KOTA YOGYAKARTA	
MATERI “DUA PUSAKA PENINGGALAN RASUL dan <i>HAJI WADA</i>’ ”	
PERMENDIKBUD NO 22 TAHUN 2016	
SURAT BUKTI PENELITIAN MI KOTA YOGYAKARTA	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Kerja Konseptual.....	15
Bagan 2	Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	26
Bagan 3	Model Pembelajaran Saintifik Proses.....	33
Bagan 4	Struktur Organisasi MI Ma’had Islamy	64
Bagan 5	Peta Konsep “Aku Rindu pada Rasulullah”	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kurikulum MI Ma'had Islamy	57
Tabel 2	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	59
Tabel 3	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64
Tabel 4	Kondisi Siswa MI Ma'had Islamy.....	66
Tabel 5	Daftar Fasilitas Madrasah.....	70
Tabel 6	Kurikulum MIN Yogyakarta II th. 2016/2017	76
Tabel 7	Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar MIN Yogyakarta II Th. 2016/2017	78
Tabel 8	Data Siswa MIN Yogyakarta II.....	79
Tabel 9	Daftar Bangunan Gedung	80
Tabel 10	Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MIN Yogyakarta II.....	81
Tabel 11	Daftar Sarana dan Prasarana Pendukung Ekstrakurikuler.....	83
Tabel 12	Kesesuaian RPP dengan Permenag no 22 tahun 2016	89
Tabel 13	Penilaian Ranah Psikomotorik.....	104
Tabel 14	Penilaian Pembelajaran SKI	120

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Pengumpulan Data	152
Metode Pengumpulan Data	154
Gambar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	169
RPP MI Kota Yogyakarta	
Struktur Organisasi MIN Yogyakarta II	
PERMENDIKBUD NO 22 TAHUN 2016	
Surat Keterangan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi cerdas secara sosial dan spiritual. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kecerdasan spiritual tidak terlepas dengan peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan yang memberikan pengertian bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pada era globalisasi ini, berbagai masalah dihadapi bangsa, adanya kenakalan remaja, degradasi akhlak, premanisme, dan anarkisme, kecenderungan sikap intoleran, lemahnya kerukunan hidup beragama,

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

kecenderungan pada kesalehan ritual atau mengabaikan kesalehan sosial, kejahatan *white collar crimes* (kejahatan kera putih), serta yang paling ironis yakni menganggap agamanya paling benar (eksklusivisme keagamaan).² Hal yang harus dilakukan untuk menyikapi permasalahan tersebut, pendidikan berperan penting menjadi solusi perlawanan secara ilmiah dengan mengajarkan nilai-nilai positif melalui pengajaran ajaran agama.

Perubahan kurikulum yang dilakukan dari masa ke masa bertujuan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.³ Keterampilan yang dimaksud adalah bagaimana siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 menggunakan *Scientific approach* (pendekatan saintifik). Pendekatan saintifik berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah (sains). Untuk mencapai tahap literasi sains, seseorang bukan saja mempunyai sikap yang positif terhadap sains agar dapat menguasai pengetahuan sains dengan baik, bahkan perlu melahirkan diri dengan

² Data ini diperoleh peneliti dalam pelatihan pembuatan RPP Mata Pelajaran *Tarikh* oleh Kemenag Kota Yogyakarta, hari Selasa, 21 Desember 2015.

³ Rasional kurikulum 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Pengembang Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Slide 1.

kemahiran saintifik dan membudayakan diri dengan nilai-nilai sains dalam setiap kehidupan.⁴

Semua mata pelajaran membutuhkan pendekatan saintifik. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup beberapa pengalaman kehidupan masa lalu yang mengandung banyak pelajaran.⁵ Pada hakikatnya, belajar sejarah sama halnya dengan belajar melalui pengalaman sehari-hari. Dengan pengalaman, siswa belajar menghadapi dan memecahkan masalah baru agar dapat menghasilkan sesuatu yang baik. Siswa juga akan mampu berpikir kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk menjelaskan proses perkembangan, perubahan masyarakat Islam serta keragaman budaya di masa mendatang. Agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memenuhi harapan, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan. Misalnya: pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bapak Saman Hudi, bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan pendekatan saintifik, ketika menerapkan KTSP, dalam pembelajaran lebih menekankan pada perkembangan kognitif dan afektif peserta didik, dalam arti perkembangan psikomotorik siswa dikesampingkan.⁶

⁴ Kamisah Osman, dkk, "Sikap Sains Dan Sikap Saintifik Di Kalangan Pelajar Sains di Malaysia", *Jurnal Pendidikan* no. 32 tahun 2007, hlm. 40.

⁵ Wawancara dengan bapak Saman Hudi, S.Pd.I, Selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Yogyakarta II, pada hari Kamis, 12 Mei 2016.

⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Saman Hudi, pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Yogyakarta II, pada hari Kamis, 13 Mei 2016.

Pembelajaran sejarah perlu mempertimbangkan adanya suatu kesinambungan dalam fenomena sejarah yang dipelajari. Melihat fenomena terhadap peristiwa adalah melihat struktur di dalam peristiwa tersebut. Untuk itu dibutuhkan adanya kemampuan menggunakan teori dalam sejarah. Teori sangat esensial dalam mengkaji suatu fenomena atau gejala, baik fenomena pada masa lampau maupun masa sekarang.⁷ Kemampuan melihat fenomena dalam sejarah sangat tergantung kemampuan guru dalam melihat fakta sejarah. Sebab teori itu bersifat abstrak, berdasarkan kontemplasi imajinatif dari realitas.⁸ Dengan demikian rangkaian fakta dalam sejarah jangan dipahami sebagai barang mentah, tetapi fakta sejarah harus dipahami sebagai sesuatu realitas yang diciptakan oleh struktur kognisi guru.

Konsep waktu dalam sejarah harus dipertimbangkan dalam pembelajaran sejarah. Waktu dalam sejarah dapat berupa masa lalu dan masa yang akan datang. Seyogyanya, materi yang berkenaan dengan masa lalu dapat dihubungkan dengan kehidupan sekarang. Mengajarkan kehidupan di masa lalu tidak dipahami mengajarkan sesuatu yang mati, kering dari kehidupan sekarang. Waktu dalam sejarah dapat dipahami sebagai garis yang linier yang memiliki hubungan dengan zaman sekarang.

Pembelajaran sejarah di sekolah tidak memperhatikan dua aspek (kesinambungan fenomena dan konsep waktu), maka sangat mungkin: pertama, banyak siswa mampu menghafal materi dengan baik, tetapi tidak memahaminya. Kedua, sebagian besar dari siswa tidak mampu

⁷ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 63.

⁸ *Ibid.*, hlm. 60.

menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Ketiga, siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah⁹.

Melalui pendekatan saintifik, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadikan proses pembelajaran turut membantu siswa dalam membangun nilai-nilai karakternya, baik sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan. Salah satu contoh, dengan pendekatan saintifik yang diterapkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan keterampilan berupa perannya sebagai tokoh yang mengalami peristiwa di masa lalu. Akan tetapi, belum semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang bertempat di kota Yogyakarta. Kedua madrasah tersebut merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 (K13), dalam arti MI di Kota Yogyakarta telah mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

⁹ Fauzin Jamil, "Implementasi Pendekatan Kontekstual dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi pada MTs Al-Iman Bulus Purworejo)", *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN SUKA, 2011, hlm. 24.

¹⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Saman Hudi, pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Yogyakarta II, pada hari Kamis, 13 Mei 2016.

Islam. MI di Kota Yogyakarta telah menerapkan selama 3 tahun, yakni kelas III, IV, V, dan VI.¹¹

Kelas V merupakan kelas yang menjadi objek pertama pengimplementasian K13, dan kelas V merupakan kelas yang pembelajarannya mengalami peralihan KTSP menjadi K13. Kurikulum yang mempunyai karakteristik pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran siswa masih harus diberi stimulus terkait contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Di Sekolah Dasar, anak-anak harus melakukan langkah-langkah kecil dahulu sebelum akhirnya menjadi terampil berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. Para ilmuwan menemukan bahwa “Anak-anak lebih kompeten dan dapat belajar lebih banyak daripada yang telah diperkirakan dalam teori-teori. Salah satu hal yang paling menakutkan dari anak-anak adalah keterbukaan mereka pada informasi baru dan kemauan mereka untuk berubah”.¹³

Apabila anak diberikan kesempatan untuk menggunakan pemikiran dalam tingkatan yang lebih tinggi di setiap tingkat kelas, pada akhirnya mereka akan terbiasa membedakan antara kebenaran dan kebohongan, penampilan dan kenyataan, fakta dan opini, serta pengetahuan dan keyakinan. Secara alami, mereka akan membangun argumen dengan menggunakan bukti yang dapat dipercaya dan logika yang masuk akal. Secara alami, mereka akan membangun hubungan imajinatif antara hal-hal yang berbeda, melihat kemungkinan-kemungkinan yang tak terduga, berpikir dengan cara baru mengenai masalah-masalah yang sudah lazim.¹⁴

Jika seusia anak Madrasah Ibtidaiyah dapat melakukan langkah-langkah kecil dalam proses berpikir berdasarkan potensi unggul anak berupa keterbukaan terhadap informasi dan kemauan untuk berubah, anak dapat

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Saman Hudi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Yogyakarta II, pada Kamis, 13 Mei 2016.

¹² *Ibid.*

¹³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning; menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 183.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 184.

membangun imajinatif terhadap sesuatu yang berbeda, misal: kebenaran dan kebohongan.

Reversibilitas dalam berpikir mereka diperoleh seiring dengan klarifikasi dan perangkaian konsep-konsep yang mendasar bagi penguasaan keterampilan-keterampilan. Cara berpikir anak-anak pada tahapan operasional konkret tidak lagi didominasi oleh persepsi; anak-anak dapat menggunakan pengalaman-pengalaman mereka sebagai acuan dan tidak selalu bingung dengan apa yang mereka pahami.¹⁵

Penggunaan pendekatan saintifik dalam penelitian ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan di MI Ma'had Islamy berbasis pendekatan sains. Menurut penelitian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendekatan tersebut lebih efektif hasilnya dibanding dengan pendekatan tradisional. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi guru sebesar 10 persen.

Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan memperoleh pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.¹⁶ Akan tetapi ketika pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran lebih banyak pada aktivitas fisik dan kurang menyinambungkan pengetahuan sejarah terhadap pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika pembelajaran menekankan pada kesinambungan materi dengan pengalaman hidup di sekitar lingkungan

¹⁵ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Aducational Perspective; Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 333.

¹⁶ Diklat Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 2.

siswa, keaktifan siswa kurang.¹⁷ Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti terkait implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI di kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan ranah psikomotorik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan kelas V MI di Kota Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hasil implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI di Kota Yogyakarta
2. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat di kemudian hari sebagai bahan rujukan, referensi dan masukan bagi pembaca atau peneliti lain berkaitan dengan pendekatan saintifik

¹⁷ Hasil observasi pembelajaran SKI kelas V MI Ma'had Islamy dan MI MIN Yogyakarta II.

dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI di Kota Yogyakarta.

- b. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat di kemudian hari sebagai bahan rujukan, referensi dan masukan bagi pembaca atau peneliti lain berkaitan dengan hasil implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI di Kota Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam membantu penulis untuk melakukan penelitian ini, maka di sini penulis akan memaparkan beberapa kajian pustaka dari berbagai literatur dari beberapa penelitian yaitu sebagai berikut:

Tesis Lenny Herlina, “*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat, 2011*”. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, sedangkan teknik validitas data yang digunakan yaitu kreadibilitas, transferabilitas, dependendabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan kejenuhan belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI disebabkan dua faktor: faktor internal berkaitan dengan minat, bakat, kemampuan inteligensi siswa, sedangkan faktor eksternal

berkaitan dengan muatan materi, metode, strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ranah kognitif dan afektif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil siklus yang meningkat dari 56,5 % menjadi 94,8 % siswa yang menyukai mata pelajaran SKI.¹⁸

Abu Haer, “*Peningkatan Mutu Pembelajaran SKI Melalui Implementasi Model Active Learning (Metode Role Play) di MI Annur Karangjunti Losari, Brebes, Jawa Tengah*”. Penelitian pada tesis ini menerapkan konsep pembelajaran aktif dengan metode bermain peran (*role play*) pada pembelajaran SKI dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran SKI lebih baik, dalam arti proses dan produk. Proses yang dimaksud adalah adanya peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa dan produk yang dimaksud adalah hasil ulangan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa peningkatan baik partisipasi dan motivasi serta hasil nilai ulangan, data awal 50%, siklus I 59,55%, siklus II 74,55%. Aspek motivasi belajar, data awal 64,5%, siklus I 69,25% serta siklus II 73.75%. pada hasil aspek nilai ulangan, data awal 39%, siklus I 55% serta 82% tuntas belajar. Menurut kurikulum 2006, suatu pembelajaran dapat dikatakan sukses mana kala pembelajaran berhasil mencapai target 85% tuntas belajar. Penerapan ini tidak dikatakan sukses jika standar yang digunakan standar kurikulum 2006. Metode yang digunakan

¹⁸ Lenny Herlina, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

metode penelitian tindakan kelas, model yang digunakan model Kemmis dan McTaggart.¹⁹

Fauzin Jamil, *Implementasi Pendekatan Kontekstual dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi pada MTs Al-Iman Bulus Purworejo)*”, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan merupakan gabungan penelitian kualitatif yang dikuatkan dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian kuantitatifnya digunakan teknik M-G (Matched Group Design) yaitu dengan mengadakan keseimbangan kondisi terhadap kedua kelompok (kontrol dan eksperimen). Validitas pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber metode dan teori, instrument tes terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan indeks kesukaran. Analisa data kualitatif dilakukan dengan metode analisis interaktif yakni: pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatifnya menggunakan uji-t, dengan desain penelitian eksperimen desain yakni 9 yakni pra tes-post tes dengan kelompok kontrol tidak diacak.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran SKI di MTs Al Iman Bulus dilakukan dengan berbagai metode yang bervariasi, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi, dan tujuan belajar. Melalui metode inkuiri siswa berlatih bekerja secara ilmiah dengan membuat rumusan masalah yang menarik dan mencari

¹⁹ Abu Haer, *Peningkatan Mutu Pembelajaran SKI Melalui Implementasi Model Active Learning (Metode Role Play) di MTs Annur Karangjunti Losari, Brebes, Jawa Tengah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

alternatif jawaban melalui kegiatan diskusi kelompok. Pembelajaran yang konstruktif dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang bermakna dan mengarahkan siswa untuk menggunakan pengalaman-pengalaman mereka. Perkembangan belajar siswa dapat digali secara lebih komprehensif melalui penilaian proses dan hasil. Secara keseluruhan, penerapan komponen pendekatan kontekstual di MTs Al Iman Bulus termasuk kategori baik yakni kurang lebih 75%. Indikator utamanya, bahwa siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan bermakna dibanding dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa cenderung pasif dan orientasi pembelajaran hafalan materi dan fakta. Hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya perbedaan ke arah yang lebih baik dibanding menggunakan pendekatan konvensional.²⁰

Walaupun penelitian mengenai pembelajaran SKI dengan beberapa pendekatan sudah ada, perbedaan dengan penelitian ini, meneliti tentang pendekatan saintifik yang menyeluruh dari teori yang seharusnya dan menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI di Kota Yogyakarta”. Maka posisi penelitian ini untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

²⁰ Fauzin Jamil, *Implementasi Pendekatan Kontekstual dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi pada MTs Al-Iman Bulus Purworejo)*, Thesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Tujuan pendekatan saintifik yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, apa saja, tidak tergantung pada informasi searah guru.²¹ Langkah pembelajaran pada *saintific approach* mencakup beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan aktivitas yang mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Diharapkan siswa termotivasi untuk mengamati fenomena yang ada di sekitar, mencatat, mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahui dalam pernyataan menanya. Kemudian siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahui.²²

²¹ Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.

²² Abdul majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 70.

Dalam pembelajaran saintifik terdiri dari tiga tahap yakni: pendahuan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

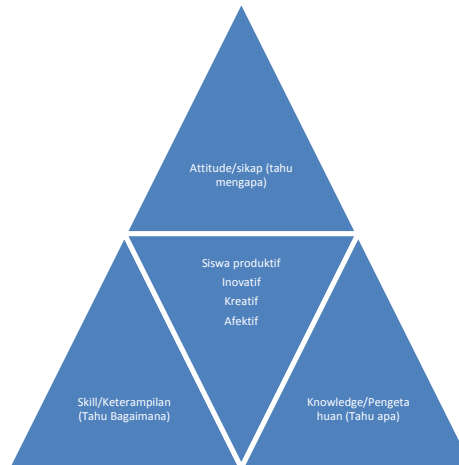
- a. Kegiatan pendahuluan; kegiatan ini memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan inti; pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.
- c. Kegiatan penutup; validasi terhadap konsep, hukum, atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.²³

Menurut Barringer dalam Yunus Abidin, pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat, sedangkan Weinbaum, pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi baru dengan menggunakan kerangka kerja konseptual.²⁴

²³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: PT. Gava Media, 2014), hlm. 81.

²⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 125-126.

Bagan 1: Kerangka Kerja Konseptual



Berikut penjelasan terkait tiga ranah yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik:

a. Aspek Kognitif

Menurut Winkel dan Mukhtar dalam bukunya Sudaryono, aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak, artinya, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif.²⁵ Fungsi kognitif mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Taraf intelegensi dan daya kreativitas, taraf ini dapat diartikan dengan dua cara yaitu:

a) Arti luas: kemampuan untuk mencapai prestasi, yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Prestasi itu dapat diberikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti

²⁵ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 43.

pergaulan sosial, teknis, perdagangan, pengaturan rumah tangga, dan belajar di sekolah.

b) Arti sempit: kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, yang di dalamnya berpikir memegang peranan pokok. Intelegensi dalam arti ini kerap disebut “kemampuan intelektual” atau “kemampuan akademik.”²⁶

2) Bakat khusus merupakan kemampuan yang menonjol di suatu bidang tertentu, misalnya di bidang studi matematika atau bahasa asing.

Ranah Kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, menurut Jingga ada enam, yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi *problem solving* dan lain sebagainya.
- 2) Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan data-data sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

²⁶ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 154-155.

- 3) Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- 5) Tingkat sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- 6) Tingkat evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharuskan peserta didik mampu membuat

penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.²⁷

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai.²⁸ Sikap bermula dari perasaan (suka dan tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.²⁹

Tingkatan aspek afektif menurut Krathwohl dalam Ridwan Sakni ada beberapa tingkatan aspek sikap, yaitu:

- 1) *Receiving* atau *attending* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya bersedia atau mau memperhatikan penjelasan guru, bersedia menerima suatu nilai tertentu tetapi sudah memberikan reaksi secara aktif.
- 3) *Valuing* artinya memberikan penilaian atau menghargai.

Menghargai artinya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau

²⁷ Jingga, *Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hlm. 139-140.

²⁸ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 67.

²⁹ Sarwiji Suwandi, *Model Asesmen dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 80.

objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian dan penyesalan.

- 4) *Organization* (mengatur dan mengoordinasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada kebaikan umum.
- 5) *Characerization by a value or value complex* (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁰

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³¹ Kompetensi ranah psikomotorik meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja (*performance*), imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual.³²

³⁰ Ridwan sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 22.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 57.

³² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hlm. 168.

Beberapa hal yang menyangkut kepribadian siswa:³³

1) Individualitas biologis

Setiap siswa memiliki individualitas biologis sendiri. Individualitas biologis mencakup konstitusi dan hibatus. Konstitusi meliputi susunan kimiawi badan, susunan alat-alat perlengkapan badan, daya tahan terhadap penyakit, dan daya hidup. Hibatus mencakup bentuk badan yang khas pada manusia. Yang paling berperan dalam belajar adalah daya tahan terhadap penyakit, daya hidup, dan alat-alat perlengkapan badan. Contoh: siswa yang daya tubuh besar terhadap kepayahan dan pengaruh iklim akan lebih tekun belajar dibanding siswa yang sebaliknya.

2) Kondisi mental

Kondisi mental merupakan akibat dari keadaan psikis siswa, seperti ketenangan batin dan kegelisahan batin, stabilitas dan labilitas mental. Siswa yang keluarganya harmonis dan pergaulan dengan teman sebayanya lancar, tingkat konsentrasinya lebih tinggi.

3) Vitalitas Psikis

Vitalitas ini menunjuk pada jumlah dan kekuatan energi yang dimiliki seseorang dan berkaitan erat dengan daya hidup jasmani. Seseorang yang mudah merasa lelah, lesu, kerap lemas

³³ W. S. Winkel, *Psikologi*, hlm. 214-217.

tidak akan memiliki energi yang banyak. Vitalitas psikis mencakup beberapa aspek sebagai berikut: daya gerak vital, kemampuan memulihkan kembali kekuatan, irama hidup sehari-hari, dan kepekaan alat-alat indra.

4) Lingkungan hidup

Lingkungan hidup ialah keadaan yang melingkupi siswa atau keadaan yang dengan kehadirannya memberikan pengaruh pada perkembangan siswa. Lingkungan hidup sebatas pada keluarga secara sosio-ekonomi dan sosio-kultural.

5) Perkembangan kepribadian

Siswa yang normal akan menampilkan ciri-ciri yang khas bagi berbagai taraf perkembangan.

Elizabeth Shimpson dalam Sukiman, mengemukakan tujuh jenjang penilaian aspek psikomotorik, diantaranya:

- 1) **Persepsi (*perception*)** yaitu berkenaan dengan penggunaan alat indera untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Kategori itu bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan). Contoh dalam pembelajaran PAI adalah ketika praktik salat, peserta didik menggunakan penglihatan dan kesadarannya untuk menyadari unsur-unsur fisik daripada aktivitas salat tersebut.

- 2) **Kesiapan (*set*)**, yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Kategori ini meliputi perangkat mental (kesiapan mental untuk bertindak), perangkat fisik (kesiapan fisik untuk bertindak), dan perangkat emosi (kesediaan bertindak). Persepsi terhadap isyarat menempati prasyarat yang penting untuk level ini. Contoh kemampuan ini adalah peserta didik menunjukkan kesiapan fisik dan sikap untuk melakukan kegiatan. Contoh: peserta didik menunjukkan persiapan fisik dan sikap untuk melakukan kegiatan, seperti menyiapkan sajadah dan peralatan salat lainnya.
- 3) **Gerakan terbimbing (*guided response*)**, yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Hal ini meliputi peniruan (mengulang suatu perbuatan yang telah didemonstrasikan oleh instruktur) dan *trial and error* (menggunakan pendekatan ragam respon yang mengidentifikasikan respon yang tepat). Kelayakan kinerja dinilai oleh instruktur atau oleh perangkat kriteria yang cocok. Contoh: setelah guru mendemonstrasikan gerakan *takbiratul ihram* atau sujud dan rukuk atau gerakan salat secara keseluruhan, peserta didik mempraktikkan sendiri.
- 4) **Gerakan terbiasa (*mechanism*)**, yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon siswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan

kecakapan. Hasil belajar level ini berkenaan dengan keterampilan berbagai tipe kinerja, tetapi tingkat kompleksitas gerakannya lebih rendah daripada level berikutnya. Contoh kemampuan ini adalah peserta didik telah mampu melakukan gerakan salat dengan baik tetapi belum sampai pada tahap mantap/mahir.

- 5) **Gerakan kompleks (*complex overt response*)**, yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Keahliannya terindikasi dengan gerakan yang cepat, lancar, akurat, dan menghabiskan energi yang minimum. Kategori ini meliputi kemantapan gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis (gerakan dilakukan dengan rileks dan kontrol otot yang bagus). Contoh kemampuan pada pembelajaran PAI adalah peserta didik telah mampu melakukan gerakan secara mantap/mahir seperti halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah.
- 6) **Gerakan pola penyesuaian (*adaption*)**, yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik, sehingga seorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.
- 7) **Kreativitas (*origination*)**, yaitu menunjukkan kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Hasil belajar untuk level ini

menekankan kreativitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.³⁴

Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS), ranah keterampilan dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Adapun keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar sebagai berikut:³⁵

- 1) Mengamati yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, dan waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati.
- 2) Menanya yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
- 3) Mengumpulkan informasi/mencoba yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- 4) Menalar/mengasosiasi yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar

³⁴ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 73-75.

³⁵ Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional nomor 104 tahun 2014.

berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.

- 5) Mengomunikasikan yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media, dan lain-lain.

Adapun kemampuan konkret meliputi:

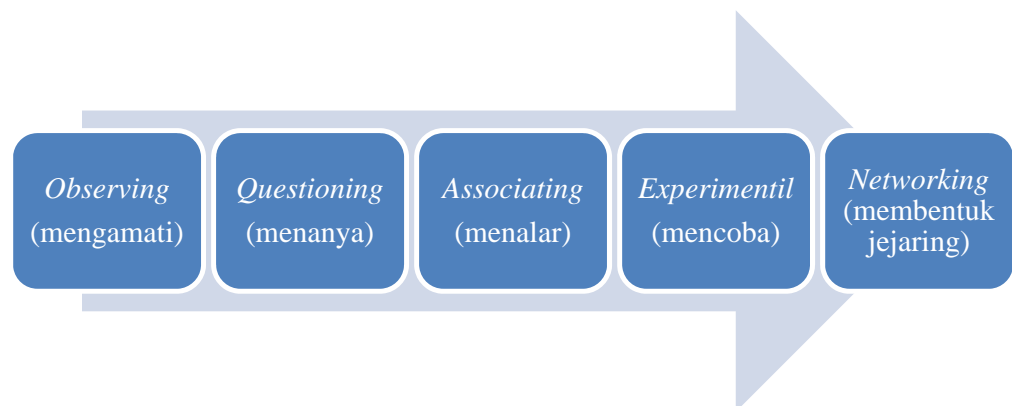
- 1) Persepsi (*perception*) adalah menunjukan perhatian untuk melakukan suatu gerakan. Contoh: siswa memperhatikan guru melakukan contoh gerakan salat.
- 2) Kesiapan (*set*) adalah menunjukan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan. Contoh: siswa membawa alat salat untuk melakukan praktik salat.
- 3) Meniru (*guided response*) adalah meniru gerakan secara terbimbing. Contoh: siswa meniru gerakan salat yang telah dipraktikkan guru.
- 4) Membiasakan gerakan (*mechanism*) adalah melakukan gerakan mekanistik. Contoh: siswa dalam mempraktikkan salat sesuai urutannya.

- 5) Mahir (*complex or overt response*) adalah melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi. Contoh: siswa mampu melakukan gerakan salat
- 6) Menjadi gerakan alami (*adaptation*) adalah menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya. Contoh: siswa melakukan gerakan salat atas dasar pengetahuan yang telah dimiliki.
- 7) Menjadi tindakan orisinal (*origination*) adalah menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya. Contoh: siswa melakukan gerakan salat dengan sempurna.

2. Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan

Saintifik³⁶

Bagan 2: Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik



³⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.

Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi:

a. Mengamati (Observasi)

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Beberapa pengamatan menurut Gold dalam Fraenkle dan Wallen, Bogdan, Creswell dan Denzin serta Lincoln yang dikutip oleh Yunus Abidin, tipe-tipe pengamat sebagai berikut:

- 1) Pengamat sebagai partisipan sempurna
- 2) Partisipan sebagai pengamat
- 3) Pengamat sebagai partisipan
- 4) Pengamat sempurna.³⁷

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengamati sebagai berikut:

- 1) Tahap-tahap dalam kegiatan observasi/mengamati:
 - a) Seleksi suatu latar (*setting*), yaitu di mana dan kapan proses-proses dan individu-individu yang menarik itu dapat diobservasi
 - b) Berikan pengertian tentang apa yang dapat dikomunikasikan dalam observasi itu dalam setiap kasus
 - c) Berikan latihan untuk pengamat supaya ada standarisasi, misalnya mengenai hasil focus-fokus pengamatan

³⁷ Yunus Abidin, *Desain..*, hlm 134.

- d) Observasi deskriptif yang memberikan suatu pemaparan umum mengenai hasil pengamatan
- e) Observasi terfokus yang semakin terkonsentrasi pada aspek-aspek yang relevan dengan pertanyaan pengamatan
- f) Observasi selektif yang dimaksudkan untuk secara sengaja menangkap hanya aspek-aspek pokok
- g) Akhir dari observasi apabila kepenuhan teori telah tercapai, yaitu apabila observasi lebih lanjut tidak memberikan pengetahuan lanjutan.³⁸

Berikut langkah-langkah yang harus yang harus dilakukan dalam observasi:

- a) Mengetahui/ memperoleh pengetahuan yang akan diobservasi
- b) Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus
- c) Membuat tata cara observasi (metode apa/ alat apa)
- d) Membatasi dengan tegas hal-hal yang akan diobservasi
- e) Melakukan observasi dengan cermat
- f) Membuat hasil catatan-catatan/ observasi
- g) Memahami pencatatan dan penggunaan alat³⁹

Aspek-aspek tingkah laku yang cocok dievaluasi dengan metode observasi adalah tempramen, karakter, penyesuaian, sikap dan minat. Intelegensi, bakat dan hasil belajar dapat pula dievaluasi dengan metode observasi, tetapi pelaksanaannya

³⁸ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor, Ghalia Indonesia: 42), Hlm. 42.

³⁹ *Ibid.* hlm. 44.

sangat sulit dan kurang efektif. Dalam mengevaluasi penyesuaian sosial dapat dilakukan observasi tentang hal berikut. Hal ini dapat dilakukan untuk evaluasi personal siswa.⁴⁰

b. Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan aktifitas bertanya yang berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian tentang tema pelajaran
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar dan mencari solusi
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman
- 5) Mengembangkan keterampilan peserta didik berbicara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 6) Mendorong peserta didik berdiskusi, berargumen, berpikir, dan menarik kesimpulan
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberikan dan menerima pendapat orang lain.⁴¹

Adapun kriteria pertanyaan yang baik sebagai berikut:

- 1) Singkat dan jelas
- 2) Menginspirasi jawaban

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 48

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 136.

- 3) Memiliki fokus
- 4) Bersifat probing atau divergen
- 5) Bersifat validatif atau penguatan
- 6) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang
- 7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- 8) Merangsang proses interaksi⁴²

c. Mengumpulkan informasi

Siswa membuat hipotesis dan merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut. Langkah yang penting dilakukan adalah: merumuskan hipotesis, membuat rancangan percobaan, melakukan percobaan sesuai rancangan, dan mengumpulkan data dengan pengamatan atau melakukan pengukuran parameter atau variabel yang ditetapkan dalam hipotesis.⁴³ Berikut langkah-langkah yang mungkin dilakukan guru:

- 1) Guru harus bisa membuat peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan mengamati ini, dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan, ceria, dan penuh semangat.
- 2) Guru harus menampung semua pendapat-pendapat peserta didik dan membimbingnya untuk memperbaiki/ mengoreksi pengucapan kalimat/ kata yang kurang tepat, tanpa membuat peserta didik malu/ patah semangat.

⁴² *Ibid.*, hlm. 51-53.

⁴³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 77.

- 3) Biasakan mengoreksi setelah peserta didik selesai mengungkapkan pendapatnya (apa yang dia ketahui) jangan memotongnya langsung ketika peserta didik sedang bicara.
- 4) Beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi.⁴⁴

d. Mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar (*Associating*)

Menalar merujuk pada makna asosiasi berkenaan dengan nilai-nilai intrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini anak akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya kinerja guru dan teman di kelas. Cara meningkatkan menalar siswa dengan:

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum
- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau kuliah
- 3) Bahan disusun secara berjenjang, dari yang sederhana hingga yang kompleks
- 4) Kegiatan belajar berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi dan diperbaiki
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan
- 7) Evaluasi secara otentik.⁴⁵

Berikut cara menalar sebagai berikut:

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 57.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 139.

- 1) Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum.
 - 2) Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagian yang khusus.⁴⁶
- e. Mengkomunikasikan pembelajaran
- Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Siswa harus bisa berbicara dan menulis secara efektif dan komunikatif.⁴⁷
- f. Membentuk jejaring (*Networking*)
- Kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan dalam membangun jaringan. Siswa juga dapat melatih kemampuan komunikasi ketika menyampaikan informasi

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 73.

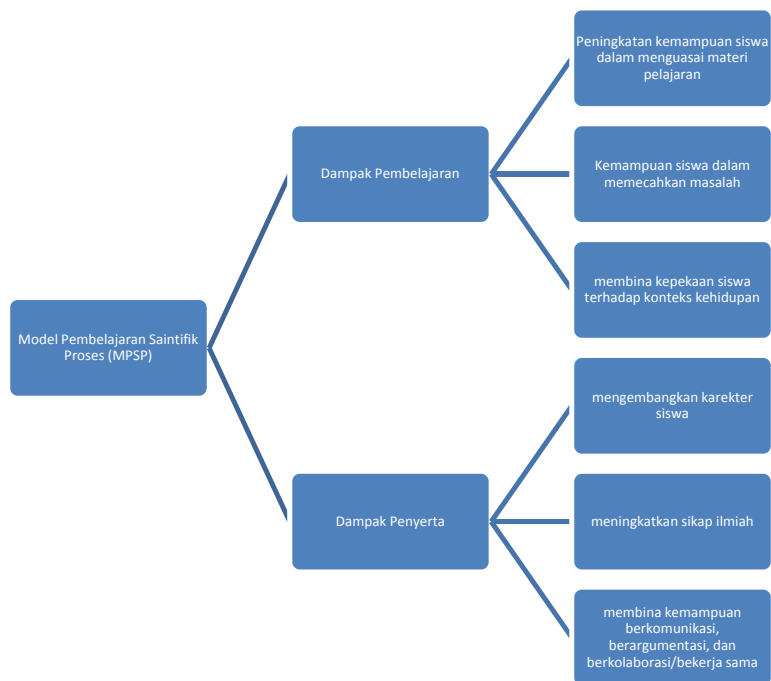
⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan di depan kelas.⁴⁸ Empat sifat dalam membentuk jejaring sebagai berikut:

- a) Guru dan peserta didik saling berbagi informasi
- b) Berbagi tugas dan kewenangan
- c) Guru sebagai mediator
- d) Kelompok peserta didik yang heterogen⁴⁹

3. Model Pembelajaran Saintifik Proses (MPSP)⁵⁰

Bagan 3: Model pembelajaran Saintifik proses



Model pembelajaran saintifik proses dikembangkan dengan harapan member dampak instruksional berupa (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, (2)

⁴⁸ Ridwan, *Pembelajaran.*, hlm. 77.

⁴⁹ Hosnan, *Pendekatan.*, hlm. 79-80.

⁵⁰ Yunus Abidin, *Desain.*, hlm. 148.

pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan (3) membina kepekaan siswa terhadap konteks kehidupan. Dampak penyerta ialah dalam hal (1) mengembangkan karakter siswa antara lain disiplin, cermat, jujur, tanggung jawab, toleran, santun, berani, dan kritis serta etis dan (2) membentuk kecakapan hidup pada diri siswa, (3) meningkatkan sikap ilmiah dan (4) membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berargumentasi, dan berkolaborasi/bekerja sama.⁵¹

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara bahasa ada banyak terma yang digunakan untuk menjelaskan kata sejarah. Dalam bahasa Arab ditemukan terma *tarikh*,⁵² *sirah* yang mempunyai banyak arti, diantaranya: nama, reputasi, tingkah laku, sejarah, cerita/kisah.⁵³, yang mana dalam bahasa Inggris yang ditemukan kata *history* dan *story* dalam bahasa Jerman *geschichte* yang berarti terjadi. Secara istilah sejarah mempunyai arti yaitu uraian tentang peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Tujuan mempelajari sejarah adalah untuk kita lebih bisa menghargai perjuangan di masa lalu serta tidak melupakannya begitu saja. Dalam Islam, sejarah sangat penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat mengetahui perjuangan Rasulullah SAW dan sahabat-sahabat dalam membawa risalah keislaman, mereka tidak hanya mengorbankan harta, akan tetapi pikiran dan nyawa sekalipun.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 147.

⁵² Al Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, penerjemah: Ahmad Rati' Usman, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 260-262.

⁵³ Ahmad Warson Munawwir kamus Arab-Indonesia, (Yogyakarta: PP Al-munawir krapyak, 1984), hlm. 732.

Dalam buku *the Word University Encyclopedia*, pengertian *culture* adalah kebudayaan yang berarti jalan hidup sebuah masyarakat yang mencakup keseluruhan spiritual, intelektual, sikap arsitik, yang dihasilkan oleh masyarakat, termasuk tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum dan hubungan sosial. Menurut Selo Soemardjan dan *Soelaemon* Seokerdi kebudayaan adalah hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Sejarah mempunyai makna yang dapat menggerakkan, mengarahkan, mendidik, dan membangun. Tetapi hal ini tergantung pada individu-individu yang sejarah mereka bahas dan *kesimpulannya* ditarik dari kehidupan mereka. Manusia dibentuk melalui hukum tiruan, di bawah perilaku, perlakuan, keputusan kebiasaan moral serta pergaulan antar sesama. Kehidupan pada saat-saat tertentu merupakan suatu pelajaran dan contoh bagi manusia, dan manusia belajar tentang cara serta adat kebiasaan dari sesamanya, mempelajari perilaku baik, bahkan dari orang yang berkelakuan buruk, agar tidak melakukan kesalahan-kesalahan mereka, maka, prinsip serupa juga berlaku pada biografi orang-orang zaman dahulu.⁵⁴

Nampak jelaslah sejarah dapat dipergunakan untuk mendidik masyarakat. Sejarah sekaligus mampu mendidik moral, dari cerita-cerita sejarah dapat diambil pelajaran-pelajaran moral berharga, bahkan sejarah bisa dijadikan dasar pembentukan kepribadian kelompok, yang akan membentuk kepribadian nasional. Sementara bagi Sartono Kartodirjo,

⁵⁴ Murthada Muthahhari, *Perspektif al-Quran tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 71.

sejarah mempunyai fungsionalitas, *artinya* sejarah tidak hanya mempunyai makna dokumenter, tetapi juga mengandung makna apresiasif, yaitu mewujudkan kesadaran kolektif. Pengalaman sebagai pengedepanan hasil proses kebudayaan berupa suatu subjektifitas hasil internalisasi subjek, sedangkan yang berupa objektifitas merupakan hasil eksternalisasi. Objektifitas terus-menerus akan menghasilkan pengalaman kolektif.⁵⁵

Dengan demikian struktur kepribadian suatu bangsa/masyarakat tersusun dari karakteristik perwatakan yang tumbuh serta melembaga dalam proses *pengalaman* sepanjang kehidupan bangsa. Oleh karena itu, kepribadian nasional serta identitas nasional bertumpu pada pengalaman kolektif bangsa daripada sejarahnya.

Pengetahuan sejarah juga berguna untuk mencari dan memperoleh pengetahuan mengenai masa silam, yang menghasilkan kepuasan intelektual, sebab pengkajian suatu ilmu akan menyenangkan bagi kita. Sejarah dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran, sejarah mengerjakan suatu pada kita, dan seorang *sejarawan* harus menunjukkan pada kita, ajaran-ajaran sama yang dapat kita petik dari sejarah. Sejarah dapat mengajarkan pada kita, bagaimana dalam situasi tertentu kita harus bertindak.

Inilah latar belakang “*historis Vitae Magistra*”, sejarah bertindak sebagai guru kehidupan. Salah seorang yang dengan gigih membela

⁵⁵ Sartono Kartodirdjo, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm. 204-205.

pendapat ini adalah *Niccola Macchiavelli* (1469-1527), bahwa dengan membanding-bandingkan peristiwa masa silam dan dari masa yang baru saja lewat kita dapat menimba ajaran-ajaran praktis.⁵⁶

Secara garis besarnya, sejarah memiliki guna intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik sejarah berguna dalam empat hal, pertama, sejarah sebagai ilmu. Sejarah merupakan suatu ilmu yang terbuka. Siapa saja dapat menulis atau mengungkapkan sejarah, penulis sejarah datang dari mana saja. Dalam kenyataannya, sejarah diungkapkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari, tidak menggunakan istilah-istilah teknis sebagaimana disiplin ilmu lain. Kedua, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau. Bersama dengan mitos, sejarah menjadi alat untuk mengetahui masa lampau. Ketiga, sejarah sebagai pernyataan pendapat. Sejarah menjadi sarana bagi penulis untuk menyatakan pendapatnya, memberikan interpretasi terhadap suatu peristiwa masa lampau. Keempat, sejarah dapat menjadi profesi.⁵⁷

Secara ekstrinsik, kegunaan sejarah meliputi guna edukatif, guna inspiratif, dan guna rekreatif serta instruktif. Sejarah memiliki guna edukatif karena sejarah dapat memberikan kearifan bagi yang mempelajarinya, yang secara singkat dirumuskan oleh Bacon: “*histories make man wise*”. Sejarah yang memberikan perhatian pada masa lampau tidak dapat dipisahkan dari masa kekinian. Karena semangat dan tujuan

⁵⁶ Ankersmit, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 374.

⁵⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cetakan ke-5 (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 21-25.

untuk mempelajari sejarah ialah nilai kemasakinian.⁵⁸ Dengan berusaha mengkontruksi peristiwa-peristiwa masa lampau dan memformulasikan pola-pola yang terjadi, maka akan dapat menemukan makna edukatif dalam sejarah sehingga dapat memproyeksikan masa depan. Bahkan di Negara-Negara maju, *History of Future* sudah diajarkan pada jenjang pendidikan.⁵⁹

Sejarah memiliki guna inspiratif karena sejarah dapat memberikan inspirasi tentang gagasan-gagasan dan konsep-konsep masa kini, khususnya yang berkaitan dengan semangat untuk mewujudkan identitas sebagai suatu bangsa dan pembangunan bangsa.

Sejarah memiliki guna rekreatif karena dengan membaca tulisan sejarah, pembaca seakan-akan melakukan “perlawatan sejarah” karena menerobos batas waktu dan tempat menuju zaman masa lampau untuk “mengikuti” peristiwa yang terjadi. Membaca sejarah dengan membuka hati dan perasaan tentu akan menghadirkan pengalaman estetik tersendiri.⁶⁰ Sementara itu guna instruktif merupakan kegunaan sejarah untuk menunjang bidang-bidang keterampilan tertentu.⁶¹

Dalam hubungannya dengan guna edukatif dan inspiratif dari sejarah, dapat dikemukakan bahwa sejarah memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter bangsa

⁵⁸ Gede Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan* (Semarang: Satya Wacana, 1988), hlm. 49-50.

⁵⁹ Kuntowijodyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 31. Nugroho Notosusanto, *Sejarah Demi Masa Kini* (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 2.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 32.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 33. Lihat juga Nugroho Notosusanto, *Sejarah*, hlm. 2-3.

pada khususnya. Melalui sejarah dapat dilakukan pewarisan nilai-nilai dari generasi terdahulu ke generasi masa kini. Dari pewarisan nilai-nilai itulah akan menumbuhkan kesadaran sejarah, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk membangun watak bangsa (*nation character building*).⁶²

Berkaitan dengan makna edukatif, maka pendidikan sejarah mempunyai misi atau tujuan yang ingin disampaikan kepada para siswa, adapun misi pengajaran sejarah digambarkan sebagai berikut: (1) pengajaran dan pendidikan intelektual; (2) pengajaran dan pendidikan moral bangsa dan *civil society* yang demokratis dan bertanggung jawab kepada masa depan bangsa.⁶³

Rumusan lain mengenai misi sejarah dikatakan sebagai berikut: (1) untuk membangkitkan serta minat sejarah tanah airnya; (2) untuk mendapatkan inspirasi dari sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional; (3) memberi pola pikir arah berpikir rasional, kritis dan empiris; (4) mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.⁶⁴ Maka secara umum menurut GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran) 1994 misi pengajaran sejarah meliputi unsur: (1) pengetahuan (kognitif); (2) sikap (afektif); (3) keterampilan (psikomotorik). Dalam konteks

⁶² Lihat Sartono Kartodirdjo, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hlm. 4.

⁶³ Lihar Djoko Surjo, *Sejarah*, hlm. 11

⁶⁴ Lihat Sartono Kartodirdjo, *Kebudayaan*, hlm. 43.

pembelajaran sejarah, ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Aspek pengetahuan

- 1) Menguasai pengetahuan tentang aktivitas manusia pada waktu yang lampau dalam aspek eksternal dan internalnya.
- 2) Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat, serta kondisi pada waktu terjadi peristiwa.
- 3) Mengetahui pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlihat pada sejumlah peristiwa lampau.
- 4) Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan peristiwa masa lampau yang berlanjut periode satu ke periode lain.
- 5) Menumbuhkan pengertian tentang hubungan fakta satu dengan fakta yang lain secara berkaitan.
- 6) Menumbuhkan keasawan bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting dari fakta-fakta yang berdiri sendiri.
- 7) Menumbuhkan kewawasan tentang pengaruh sosial dan kultural terhadap sejarah.
- 8) Menumbuhkan keawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat.
- 9) Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.

b. Aspek Pengembangan Nilai dan Sikap (Afektif)

- 1) Menumbuhkan kesadaran sejarah pada siswa terutama dalam arti agar mereka mampu berpikir dan bertindak atau bertingkah laku dengan rasa tanggung jawab sejarah sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) Penumbuhan sikap menghargai kepentingan atau kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup suatu bangsa masa kini
- 3) Menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini masyarakat di mana mereka hidup yang adalah hasil pertumbuhan di waktu yang lampau.
- 4) Penumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan berlangsung di suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

c. Aspek Keterampilan (Psikomotorik)

- 1) Menekankan pengembangan kemampuan dasar di kalangan siswa berupa kemampuan penyusunan sejarah.
- 2) Keterampilan mengajukan argumentasi dalam berdiskusi masalah kesejarahan.
- 3) Kemampuan menelaah secara elementer buku-buku sejarah terutama yang menyangkut sejarah bangsa.
- 4) Keterampilan mengajukan pertanyaan produktif di sekitar masalah sejarah.

- 5) Keterampilan mengembangkan cara-cara berpikir analisis tentang masalah sosial historis di lingkungan masyarakat.
- 6) Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah hidup.⁶⁵

Atas dasar adanya nilai guna yang dimilikinya, tidak mengherankan apabila sejarah perlu diberikan dan diajarkan kepada seluruh siswa di madrasah/sekolah bahkan perguruan tinggi, dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah. Sejarah yang diajarkan memiliki beberapa corak. Pada tingkat dasar dan menengah, sejarah diajarkan dalam bentuk sejarah nasional, sejarah kebudayaan Islam dan sejarah dunia. Sementara pada jenjang perguruan tinggi, sejarah yang diajarkan lebih kompleks.

5. CIPP *Evaluation Model*

CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain program CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebuah sistem. Program ini digunakan untuk mengevaluasi program yang harus dianalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. CIPP merupakan singkatan dari:

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

⁶⁵ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 31-35.

b. Evaluasi masukan

Evaluasi masukan adalah kemampuan awal siswa dan sekolah menunjang PMTAS, antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat, mengatur menu yang andal, ahli kesehatan yang berkualitas, dan sebagainya.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Oleh Stufflebeam disusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses antara lain:

- 1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- 2) apakah staf yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
- 3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- 4) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

d. Evaluasi Produk atau Hasil

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, dalam

contoh PMTAS adalah siswa yang menerima makanan tambahan. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.⁶⁶

Model evaluasi yang peneliti gunakan adalah model evaluasi proses yang menggali terkait proses yang menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk penanggung jawab program, kapan kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan dilaksanakan di dalam program meneliti kesesuaian pelaksanaan dengan rencana.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik, atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶⁷

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 46-47.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2002), hlm. 208.

Dengan pendekatan ini peneliti mengungkapkan implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa pada pembelajaran SKI di MI Kota Yogyakarta.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan pandangan perilakunya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁸

2. Subjek Penelitian

Penentuan sumber data dilakukan dengan cara penyeleksian sederhana, yaitu dengan mencari subjek yang sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan fokus penelitian, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer sebagai berikut:

a. Sumber data primer

1. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Ma'had Islamy dan MIN Yogyakarta II

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 9.

2. Peserta didik kelas V MI di MI Ma'had Islamy dan MIN Yogyakarta II

b. Sumber data sekunder

1. Staf Tata Usaha MI Ma'had Islamy dan MIN Yogyakarta II
2. Bidang Kurikulum MI Ma'had Islamy
3. Bidang Kesiswaan MI Ma'had Islamy

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak peneliti tertarik untuk mengetengahkan tesis ini dan peneliti melakukan penelitian setelah peneliti mendapatkan pembimbing tesis. Penelitian dilakukan selama semester genap pembelajaran SKI kelas V tahun ajaran 2016/2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi metode dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap.⁶⁹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁰ Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengamati penerapan pendekatan saintifik

⁶⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Reanika Cipta, 2006), hlm. 152.

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

dalam proses pembelajaran siswa mata pelajaran SKI kelas V di MI di Kota Yogyakarta (MI Ma'had Islamy dan MIN Yogyakarta II).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷¹

Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam MI di Kota Yogyakarta untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti: pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, inti pembelajaran, dan evaluasi) dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa pada mata pelajaran Kebudayaan Islam sebagai fokus penelitian yang akan dilakukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 186.

notulen, rapat, leger dan agenda.⁷² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁷³

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai MI Ma'had Islamy dan MIN Yogyakarta II tentang sejarah berdiri sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, letak goeografis, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, kurikulum pembelajaran dan perangkat pembelajaran di sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Hubberman menngemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh, aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclution drawing/verification*.⁷⁴ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu semua data yang ada di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, selanjutnya dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya

⁷² Suharsimi, *Prosedur.*, hlm. 188.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 72.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2009), hlm. 336.

sehingga tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Display Data

Display data merupakan langkah kedua dalam kegiatan menganalisis data yang harus dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dalam jumlah yang banyak, dapat dikuasai dan setelah itu data disajikan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan membuat rangkuman secara deskriptif berdasarkan data dilakukan dengan membuat rangkuman secara deskriptif berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi mengenai implementasi pendekatan saintifik.

c. Verifikasi

Verifikasi data yaitu teknik yang dilakukan dalam rangka penarikan kesimpulan dan mencoba untuk menyimpulkan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung. Penarikan kesimpulan hanyalah bagian dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyimpulkan hasil dari pengelolaan data yang disajikan.⁷⁵

Mengacu pada analisis data lapangan model Miles dan Heberman, maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan analisis data induktif, yaitu mengumpulkan data

⁷⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet ke I, 2008), hlm. 209.

sebanyak-banyaknya kemudian dilakukan reduksi data dengan memilih data yang penting dan membuang yang dianggap tidak penting, selanjutnya dilakukan *display* data yaitu menyajikan data sesuai dengan kelompoknya agar lebih mudah dipahami dan tahap terakhir adalah *conclution* yaitu penarikan kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Menurut Lexy Moleong dan Neong Muhajir ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan (keberadaan) data kualitatif

a. Memperpanjang kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi tidak cukup dalam waktu yang singkat, maka diperlukan perpanjang waktu kehadiran untuk menunjang kepercayaan data yang dikumpulkan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menimbang dan mempertajam data yang dikumpulkan di lapangan sehingga dapat menjadi akurat dan lengkap data yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian ini peneliti mulai tanggal juli sampai 13 Mei 2016 kemudian peneliti memperpanjang penelitian pada tanggal 18 Januari 2017 sampai menemukan data yang lengkap dan menunjang dalam penelitian dan data serta informasi yang akurat.

b. Ketekunan dalam penelitian

Untuk menguji keabsahan dan kekredibilitas data, peneliti melakukan ketekunan penelitian dalam hal ini ketekunan pengamatan dan melihat serta mencermati berbagai aktivitas peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta memperhatikan berbagai karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran dan eksplorasi ranah keterampilan siswa.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁶

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas) tidak

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung : Alfabeta 2014) hlm 241

konsisten atau kontradiktif. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dinandingkan dengan satu pendekatan⁷⁷.

Observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sumber data yang sama. keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.

Pada saat kegiatan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda, triangulasi metode ganda, dan triangulasi dengan teori yang berbeda-beda (beragam). Pertama peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda dengan jalan mengecek kembali data-data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda (beragam) dalam hal ini peneliti mengadakan uji perbandingan wawancara antara informan yang satu dengan infoman yang lainnya. Kedua peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi sekolah.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa kelas V, guru SKI kelas V, dan Wakil Kurikulum di MI Ma'had Islamy dan MIN Yogyakarta II. Kemudian peneliti mengadakan

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 241- 242

cross chek dengan kepala sekolah, dan tenaga pendidik mengenai informasi yang serta data dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teori yang beragam sebagai penjelas.

d. Diskusi sejawat

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dari diskusi dari rekan-rekan sejawat. Teknik ini bertujuan untuk pertama menyingkap kemacetan peneliti dalam menelaah berbagai penelitian kedua agar peneliti memiliki sikap keterbukaan dan kejujuran dalam mereview persepsi dan analisis yang dapat dijadikan sebagai pembanding.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian penelitian yang akan peneliti lakukan disusun secara sistematis dan tersusun secara baik, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum lokasi penelitian, bab ini meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri, visi, misi, struktur kurikulum, kriteria ketuntasan, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan dan fasilitas madrasah.

Bab III adalah pembahasan penelitian, bab ini berisi tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan ranah

psikomotorik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI di Kota Yogyakarta (MIN Yogyakarta II dan MI Ma'had Islamy).

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran terkait hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dalam analisis pendekatan saintifik dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Kota Yogyakarta

1. Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI di MI Kota Yogyakarta; (1) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah baik karena rencananya untuk membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; (2) proses pembelajaran sudah sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu: mengamati, mennaya, mengumpulkan, mengolah dan menyampaikan informasi; (3) strategi pembelajaran aktif yang digunakan cenderung menjadikan siswa aktif secara fisik, sedangkan pembelajaran yang menyinambungkan pengetahuan sejarah dengan kehidupan sehari-hari oleh guru cenderung guru banyak memberikan asupan materi pada siswa ; (4) sumber informasi siswa tidak hanya bersumber dari buku paket, akan tetapi sumber informasi diambil dari konteks kehidupan sehari-hari; (5) contoh materi pelajaran yang diberikan guru sesuai dengan keadaan lingkungan siswa; (6) siswa sudah mampu merumuskan masalah dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari; (7) evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung mengutamakan penilaian hasil pada ranah kognitif siswa melalui ulangan; (8) guru dapat memberikan siswa pengalaman konkret berkaitan

dengan materi yang dipelajari sebagai tindak lanjut pembelajaran; (9) Cara mengembangkan ranah psikomotorik siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MI Kota Yogyakarta; (a) mengembangkan keterampilan siswa menelaah secara elementer buku-buku sejarah terutama yang menyangkut sejarah dilatih dengan kegiatan membaca buku, mengamati penjelasan guru, dan merumuskan pertanyaan yang diajukan; (b) perkembangan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa mampu menganalisis fenomena yang ada di masa lalu dengan masalah sosial historis di lingkungan masyarakat yang terjadi sekarang melalui mengamati penjelasan guru yang mendapatkan wawasan selain dari buku acuan, berdiskusi dengan teman lain dan mendapatkan koreksi dari guru; (d) mengembangkan kemampuan bercerita tentang sejarah dengan runtut dengan data-data yang telah siswa peroleh dari berbagai sumber melalui siswa menyampaikan hasil diskusi dengan teman dan hasil siswa mendengar penjelasan dari guru; (e) mengembangkan keterampilan mengajukan pertanyaan produktif siswa dapat berkembang sekitar masalah sejarah melalui siswa bertanya kepada guru.

2. Hasil pengembangan ranah psikomotorik siswa sebagai berikut: (1) siswa mampu menelaah secara elementer buku-buku sejarah; (2) siswa mampu menganalisis fenomena yang ada di masa lalu dengan masalah sosial historis di lingkungan masyarakat; (3) siswa mampu bercerita tentang sejarah dengan runtut dengan data-data yang telah siswa peroleh dari

berbagai sumber; (4) siswa mampu mengajukan pertanyaan produktif siswa dapat berkembang sekitar masalah sejarah.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini adanya keterbatasan-keterbatasan dibawah ini:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan dirancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka peneliti hanya melakukan sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus

membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan keunikan tersendiri. semua alat ukur selain tes objektif.

C. Saran-Saran

1. Seyogyanya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
2. Ranah psikomotorik berupa berfikir kreatif dapat dikembangkan dengan cara siswa menuangkan materi dalam sajian gambar yang menarik, sehingga SKI tidak terkesan tulisan yang formal dan membosankan.
3. Pelaksanakan pembelajaran saintifik tidak hanya melalui langkah-langkah saintif, tetapi langkah-langkah saintifik sesuai dengan esensi setiap langkah pendekatan saintifik.
4. Tahapan pencapaian pengembangan ranah psikomotorik berupa siswa dapat menceritakan kembali pengetahuan yang dimiliki dengan menuangkannya dalam bentuk cerita pendek yang menarik dengan bahasa sehari-hari, agar siswa lebih mudah memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ankersmit, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah* Jakarta: Gramedia, 1987.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet ke I, 2008.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: PT. Gava Media, 2014.
- Hosman, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Jingga, *Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Araska, 2013.
- Kartodirdjo, Sartono, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- _____, *Kebudayaan Pemnbangunan dalam Perspektif Sejarah*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Kuntowijodyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cetakan ke-5 Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Muthahhari, Murthada, *Perspektif al-Quran tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1984.
- Notosusanto, Nugroho, *Sejarah Demi Masa Kini*, Jakarta: UI Press, 1979.

- Osman, Kamisah, dkk, *Sikap Sains Dan Sikap Saintifik Di Kalangan Pelajar Sains di Malaysia*, Jurnal Pendidikan no. 32 tahun 2007.
- Sakni, Ridwan, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories An Aducational Perspective; Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sjamsuddin, Helius *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Subyantoro, Arief, dan FX Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Andi: 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Al Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, penerjemah: Ahmad Rati' Usman, Bandung: Pustaka.
- Warson, Ahmad Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: PP Al-munawir krapyak, 1984.
- Widja, Gede, *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*, Semarang: Satya Wacana, 1988.
- Sarwiji Suwandi, *Model Asesmen dalam Pembelajaran* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: CV Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta 2014.

Arikunto, Suharsimi *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Reanika Cipta, 2006.

Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011.

Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Prenamedia: Jakarta, 2015.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Offset, 1991.

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Fauzin Jamil, *Implementasi Pendekatan Kontekstual dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi pada MTs Al-Iman Bulus Purworejo)*, Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Lenny Herlina, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Makalah Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Pembelajaran Berbasis Kontekstual dalam Tesis Fauzin Jamil, *Implementasi Pendekatan Kontekstual dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi pada MTs Al-Iman Bulus Purworejo)*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN SUKA, 2011.

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional nomor 104 tahun 2014

Rasional kurikulum 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Pengembang Sumberdaya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Sarana Prasarana
3. Proses Pembelajaran SKI

Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Sejarah berdiri dan berkembangnya
 - b. Visi, misi, dan tujuan
 - c. Keadaan siswa
 - d. Struktur organisasi
 - e. Pendidik dan kependidikan
 - f. Fasilitas Madrasah
2. Bidang Kurikulum
 - a. Kurikulum madrasah
 - b. Kreteria ketuntasan minimal
3. Bidang kesiswaan
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler
 - b. Sarana prasarana pendukung ekstrakurikuler
4. Guru SKI
 - a. Bagaimana proses pendekatan saintifik?
 - b. Langkah saintifik yang digunakan seperti apa?
 - c. Sejak kapan dipberlakukan saintifik?

- d. Bagaimana cara menyingkronkan RPP dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
- e. Apa penilaian yang digunakan?
- f. Bagaimana usaha guru dalam melakukan penilaian kognitif? Afektif? Dan psikomotorik siswa?
- g. Bagaimana cara guru mengembangkan ranah psikomotorik siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V?

5. Siswa

- a. Apa yang dilakukan guru jika kalian melakukan kesalahan?
- b. Apakah guru selalu memberikan tugas rumah?
- c. Tugas apa yang sering diberikan?

Metode Pengumpulan Data

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Mei 2016
Jam : 13.00-14.00 WIB
Lokasi : Depan Kantor Kepala Madrasah MIN Yk II
Sumber Data : Bapak Saman Hudi, S. Ag.

Hasil wawancara

Informan adalah Bapak Saman Hudi, S. Ag., selaku guru SKI MIN Yogyakarta II . wawancara yang dilakukan seputar pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara yang diperoleh meliputi sejak awal diwajibkannya Kurikulum 2013, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik, kelas yang menjadi kelas percobaan adalah kelas IV dan kelas V. guru menyampaikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan pembelajaran sebelumnya ada perbedaannya. Kalau pembelajaran terdahulu lebih menekankan pada aspek pengetahuan siswa, dengan pendekatan saintifik, semua aspek dapat dinilai. Kesulitan yang dialami guru dalam penerapan pada penilaian.

Metode Pengumpulan Data

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2017
Jam : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Kantor Guru MI Ma'had Islamy
Sumber Data : Ibu Alaik Widiastuti, S. Ag.

Hasil wawancara

Informan adalah Ibu Alaik Widiastuti, S. Ag., selaku guru SKI MI Ma'had Islamy. Wawancara ini meliputi pengenalan peneliti dengan guru SKI, pertanyaan-pertanyaan terkait pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran SKI di kelas V. Guru menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang meliputi langkah-langkah: mengamati, menanya, mengumpulkan dan menyampaikan informasi.

Metode Pengumpulan Data

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

Lokasi : Kelas V MI Ma'had Islamy

Sumber Data : Guru, Siswa dan proses pembelajaran

Hasil Observasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran SKI kelas V di MI Ma'had Islamy sebagai berikut: guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3 orang, kelompok yang terdiri atas 4 orang ada 2 kelompok, dan 3 orang ada 4 kelompok, sehingga kelompok terbentuk menjadi 5 kelompok. Kemudian guru memberikan salam, murid dan guru bersama-sama membaca surat al-Muthaffifin, guru mengecek kehadiran siswa, siswa diminta menyiapkan buku cetak, guru bertanya materi sebelumnya, guru membagikan peta konsep yang harus diamati dan diberi pertanyaan, setiap siswa diminta memberikan 2 pertanyaan dalam setiap lingkaran konsep, guru berkeliling melihat kerja sama setiap kelompok, guru mengarahkan pertanyaan yang dimaksud, guru menerima lembaran yang telah dikerjakan siswa dan mencatat waktu yang telah dialokasikan siswa dalam membuat pertanyaan, guru mengintruksikan kepada siswa untuk membacakan pertanyaan yang dibuat, kemudian pertanyaan ditujukan kepada teman lain, siswa diminta menempel peta konsep yang telah diberi

pertanyaan, guru menjawab pertanyaan secara umum tentang akhir hayat Rasulullah SAW.

Guru membagikan kertas kosong kepada setiap kelompok, guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menceritakan 2 hal tentang al-quran, siswa diminta membacakan cerita tentang al-quran dengan berdiri di kelompok masing-masing secara bergantian. Guru menyimpulkan bahwa al-quran merupakan salah satu peninggalan Rasulullah SAW.

Guru membagikan buku kepada setiap siswa, siswa diminta membaca 2 pusaka peninggalan Rasulullah SAW halaman 34. Guru menyampaikan materi terkait kemunduran umat Islam saat ini adalah umat Islam banyak yang meninggalkan al-quran dengan tidak membacanya, mempelajari dan memahaminya, melaksanakan larangannya, diantaranya menghalalkan judi dan lain-lain. Guru mengajak siswa dengan memberikan penjelasan bahwa agar selamat, hendaknya selalu membaca, berusaha memahaminya dengan mempelajarinya tanpa henti. Di sela-sela penjelasan ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait penistaan Ahok terhadap al-quran yang dikabarkan di media, guru menanggapi dengan ajakan untuk berhati-hati dalam berbicara dimanapun dan kapanpun. Guru juga menanyakan siswa-siswa yang menghafalkan al-quran dan capaian yang telah diperoleh.

Guru membagikan al-quran, guru meminta siswa untuk menuliskan fungsi al-quran, guru memberikan contoh tentang fungsi al-quran dalam ayat al-quran, guru meminta siswa untuk bekerja sama, guru berkeliling

mengarahkan jawaban yang dikehendaki, guru mengumpulkan hasil pencarian, guru memberikan waktu 2 menit untuk mengoreksi dan dipelajari setelah dikumpul, guru dan siswa bersama-sama menjawab fungsi-fungsi al-quran dalam: (1) Q. S. Al-Alaq ayat 1; (2) Q. S. Al Baqarah ayat 2; (3) QS. al-Baqarah ayat 185; (4) QS. Al An'am ayat 97 dan (5) Al-Isra' ayat 82. (selama 15 menit). Setelah hasil kerja kelompok dikumpulkan, guru menjawab keseluruhan fungsi al-quran.

Di penghujung pembelajaran, guru memberikan tugas berupa menase pengertian hadits, pembagian dan klasifikasi hadits.

Metode Pengumpulan Data

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Januari 2017

Lokasi : Kelas V A MIN Yogyakarta II

Sumber Data : Guru, Siswa, dan proses pembelajaran

Hasil Observasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran SKI yaitu: guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, memotivasi siswa untuk bersyukur, menjelaskan materi yang akan dipelajari bagian dari akhir khayat Rasulullah SAW yaitu haji wada'. Metode yang digunakana adalah ceramah dan tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut: sesama muslim dilarang saling berperang/bermusuhan, riba dan merampas harta orang lain, manusia dianjurkan selalu berlindung kepada Allah SWT, suami istri memiliki hak yang sama, Tuhan hanya 1, manusia keturunan nabi Adam dan terbuat dari tanah, sehingga tidak boleh sombong, orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa, pada akhir khutbah Rasulullah menerima wahyu terakhir QS. al-Maidah ayat 3.

guru menjelaskan materi terdahulu, siswa diminta membaca ayat, guru bercerita tentang kondisi ketika Rasulullah wafat, guru bertanya tentang sosok Fatimah (putrid nabi), umur diangkatnya nabi, massa berdakwahnya di Makkah dan di Madinah, menceritakan sahabat yang

diminta menggantikan Rasulullah SAW menjadi Imam ketika sakit. Guru menceritakan bahwa dakwah nabi dengan damai. Seperti di Indonesia, dakwah para wali songo yang berdakwah melalui budaya yang ada, seperti melalui gamelan untuk dibunyikan memanggil orang beribadah, reok untuk menarik umat, umat yang datang ke Masjid untuk diceramahi, kolam yang ada di depan Masjid Kauman diberi air, agar orang yang masuk masjid kakinya bersih.

Metode Pengumpulan Data

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Januari 2017

Lokasi : Kantor Guru MI Ma'had Islamy

Sumber Data : Bapak Saman Hudi, S. Ag.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V B, yaitu: guru mempersilahkan siswa minum, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengucapkan salam, guru mengingatkan tugas yang diberikan untuk dibaca tentang materi yang akan dipelajari, guru mengintruksikan siswa untuk menyiapkan buku tentang haji wada'. Guru menjelaskan bahwa ada 1400 orang yang mengikuti haji wada'. Di tengah-tengah penjelasan, guru menanyakan kata-kata asing kepada siswa, misal: arti wukuf, guru menjawab. Guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, guru menyampaikan larangan melakukan riba dengan contoh: kecurangan yang dilakukan seorang pedagang, semisal: membeli telur yang biasanya 1 Kg dapat 9 biji, tetapi beli 1 Kg dapat 7 telur. Ini namanya riba. Kemudian pertanyaan siswa bertanya tentang bagaimana jika beli barang Rp. 5.000,- kemudian dijual Rp. 500,- bagaimana?. Kemudian guru menyampaikan bahwa suami dan istri memiliki hak yang sama, Allah Maha Esa, manusia dari satu keturunan sehingga dilarang sombong, orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang bertaqwa, meskipun kita berbeda warna kulit,

asal dan lain-lain. Di akhir pembelajaran guru menugaskan kepada siswa untuk menghafalkan QS. Al-Maidah ayat 3.

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Januari 2017

Lokasi : Kelas V C MIN Yogyakarta II

Sumber Data : Guru, Siswa dan Proses Pembelajaran

Hasil Observasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran SKI kelas V C sebagai berikut: guru mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi dan mendoakan siswa, guru menanyakan tugas membaca materi yang akan dipelajari tentang akhir khayat Rasulullah SAW yaitu haji wada'. Siswa diminta mencatat catatan yang ditulis guru di papan tulis. Guru menanyakan kata sulit yang tidak diketahui siswa, contoh: *wukuf* (kumpulan). Pada waktu wuquf Rasulullah SAW melakukan haji khotbah *wada'* yang isinya: larangan berperang, dilarang melakukan riba, guru mencontohkan ketika bapak membeli anak kucing anggora seharga 10rb, kemudian dirawat, setelah besar dijual Rp. 500.000,- bagaimana anak-anak?, siswa serentak menjawab “boleh pak”, guru melanjutkan “tetapi kalau seorang pedagang yang biasanya menjual telur 1 Kg berisi 9 butir, kemudian ada yang beli 1 Kg hanya berisi 7 butir, itu bagaimana anak-anak?”. beberapa siswa menjawab “tidak boleh pak”, guru menguatkan larangan riba. Perintah manusia selalu berlandung pada Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk, guru bertanya “Kalau mempengaruhi siswa agar tidak menulis? Bagaimana cara agar tidak digoda? Caranya dengan memperbanyak

shalawat dan membaca *ta'awud*", suami istri sama-sama memiliki hak, Allah itu Esa, buktinya terbit dan terbenamnya matahari searah, dilarang sombong, karena manusia asalnya sama yaitu tanah, orang yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah orang-orang yang bertaqwa. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa menghafalkan ayat 3 QS. Al-Maidah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Identitas Sekolah : MI Ma'had Islamy Kotagede

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi Pokok : Aku Rindu Padamu ya Rasul

Kelas : V/II

Waktu : 2 X 35 menit

a) Kompetensi Inti

- 1) Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b) Kompetensi Dasar

- 1) Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW.
- 2) Mengambil hikmah dari peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW .

c) Indikator

- 1) Siswa dapat memahami peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah SAW
- 2) Siswa dapat mengetahui akhir hayat Rasulullah SAW
- 3) Siswa dapat mengambil hikmah akhir hayat Rasulullah SAW

d) Metode dan pendekatan pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Pendekatan saintifik

e) Langkah-langkah pembelajaran

Tabel 13 Langkah-langkah Pembelajaran SKI

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
✓ Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa dan mengucapkan salam ✓ Melakukan absen dan apersepsi sebelum membahas bab dua pusaka peninggalan Rasulullah SAW ✓ Membaca Q. S Al-Mutaffifin secara bersama-sama ✓ Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam buku cetak 	5 menit
✓ Kegiatan inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membagi peta konsep tentang aku rindu Rasulullah SAW ✓ siswa diminta mengamati peta konsep yang telah dibagi oleh guru <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa diminta mengajukan 2 pertanyaan terkait peta konsep yang dibagikan <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dibimbing guru untuk memahami dua pusaka peninggalan Rasulullah SAW <p>MENCOBA</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa membentuk 5 	60 menit

	<p>kelompok untuk menulis dua pertanyaan dalam peta konsep</p> <p>✓ Perwakilan kelompok diminta menempel lembar peta konsep yang telah diisi dua pertanyaan</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>✓ Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari kelompok lain</p> <p>✓ Kelompok lain menanggapi</p>	
✓ Penutup	<p>✓ Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>✓ Siswa diberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya</p>	5 menit

f) Sumber Pembelajaran

- 1) al Quran al Karim Departemen RI
- 2) Sejarah Kebudayaan Islam; Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Direktorat pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015).

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Yogyakarta, Desember 2016
Guru Bidang Studi SKI

Hj. Sumarsih, M.S.I

Alaik Widiastuti, S. Ag.

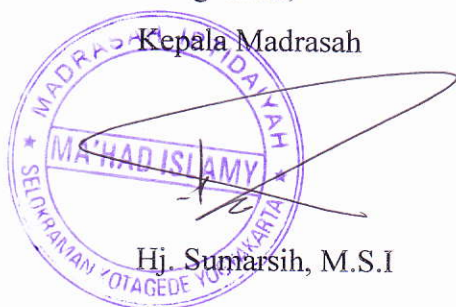
	<p>kelompok untuk menulis dua pertanyaan dalam peta konsep</p> <p>✓ Perwakilan kelompok diminta menempel lembar peta konsep yang telah diisi dua pertanyaan</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>✓ Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari kelompok lain</p> <p>✓ Kelompok lain menanggapi</p>	
✓ Penutup	<p>✓ Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>✓ Siswa diberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya</p>	5 menit

f) Sumber Pembelajaran

- 1) al Quran al Karim Departemen RI
- 2) Sejarah Kebudayaan Islam; Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Direktorat pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015).

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Hj. Sumarsih, M.S.I

Yogyakarta, Desember 2016

Guru Bidang Studi SKI

Alaik Widiastuti, S. Ag.

1. Identitas Mata Pelajaran :	
Nama Sekolah	MIN Yogyakarta II
Kelas / Semester	V / 2
Mata Pelajaran	Sejarah Kebudayaan Islam
Jumlah Pertemuan	5 kali
2. Standar Kompetensi	4. Mengidentifikasi peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw
5. Kompetensi Dasar	4.1 Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah Saw
6. Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat menjelaskan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw
Karakter siswa yang diharapkan	<i>Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab</i>
Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	<i>Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan</i>
7. Materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peristiwa haji wada' ▪ Pesan-pesan dan permintaan maaf Nabi Muhammad Saw kepada kaum muslimin menjelang akhir hayatnya ▪ Rasulullah Saw wafat dan reaksi kaum muslimin
8. Alokasi waktu	10 x35 menit
9. Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode ceramah b. Metode diskusi c. Metode tanya jawab d. Metode drill
10. Kegiatan Pembelajaran :	
<i>Pertemuan ke - 1</i>	
a. Pendahuluan (10 menit)	

- Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan buku SKI , membuka bab yang akan dipelajari.
- Secara bersama membaca materi peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw dan sub menjelaskan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

b. Kegiatan inti (50 menit)

1) Eksplorasi

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw yang terbuat di buku paket siswa.
- Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah diskusikan dan yang berasal dari buku paket.
- Siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengapa perlu adanya peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.

1) Elaborasi

- Siswa membaca dan menulis peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw yang terdapat di buku pegangan siswa
- Guru menugaskan seorang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang bagaimana peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
- Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berkompetisi menjawab soal yang berkaitan dengan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- Guru dan siswa secara bersama memilih dan menentukan juara hasil kompetisi.

2) Konfirmasi

- Guru memberikan hadiah kepada kelompok siswa atau perseorangan yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- Dengan Bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi untuk agar bereksplorasi lebih jauh tentang peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

c. Kegiatan akhir / penutup (10 menit)

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan
- Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang memahami materi .
- Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

11. Sumber Belajar

1. SKI 3 untuk kelas 5 :Tim Guru MI (Tiga Serangkai)
2. Ensiklopedi Islam/ Sirah Nabawiyah (yang sesuai)
3. Naskah bermain peran¹

12. Penilaian

Tabel 15 Penilaian Pembelajaran SKI MIN Yogyakarta II

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
❖ <i>Religius.</i> ❖ <i>Jujur.</i> ❖ <i>Toleransi.</i>	▪ Menyampaikan permintaan maaf Nabi	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan tentang peristiwa haji wada'

¹ Dokumen guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam MIN Yogyakarta II.

❖ <i>Disiplin.</i> ❖ <i>Kerja keras</i> ❖ <i>Kreatif</i> ❖ <i>Demokratif</i> ❖ <i>Rasa Ingin tahu</i> ❖ <i>Gemar membaca</i> ❖ <i>Peduli lingkungan</i> ❖ <i>Peduli social</i> ❖ <i>Tanggung jawab</i>	<p>Muhammad Saw kepada kaum muslimin menjelang akhir hayatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan salah satu pesan penting menjelang akhir hayat Nabi Muhammad Saw ▪ Melaporkan hasil kerja siswa tentang kondisi kesehatan Nabi Muhammad Saw hingga wafat ▪ Menyebutkan tanggal, bulan dan tahun Rasulullah Saw Wafat (Masehi/Hijriah) ▪ Menanggapi reaksi kaum muslimin yang menolak atas wafatnya Nabi Muhammad Saw ▪ Menceritakan upaya Abu Bakar dalam menyadarkan para sahabat yang menolak atas wafatnya Nabi Muhammad Saw 	<p>Performance</p> <p>Performance</p>	<p>Jawaban singkat</p>	<p>2. Ceritakan tentang Rasulullah Saw wafat dan reaksi kaum muslimin !</p>
--	--	---------------------------------------	------------------------	---

27														
28														
29														
30														

Keterangan :

1. Sangat baik

2. Baik

3. Cukup

4. Kurang

Mengetahui
Kepala Madrasah



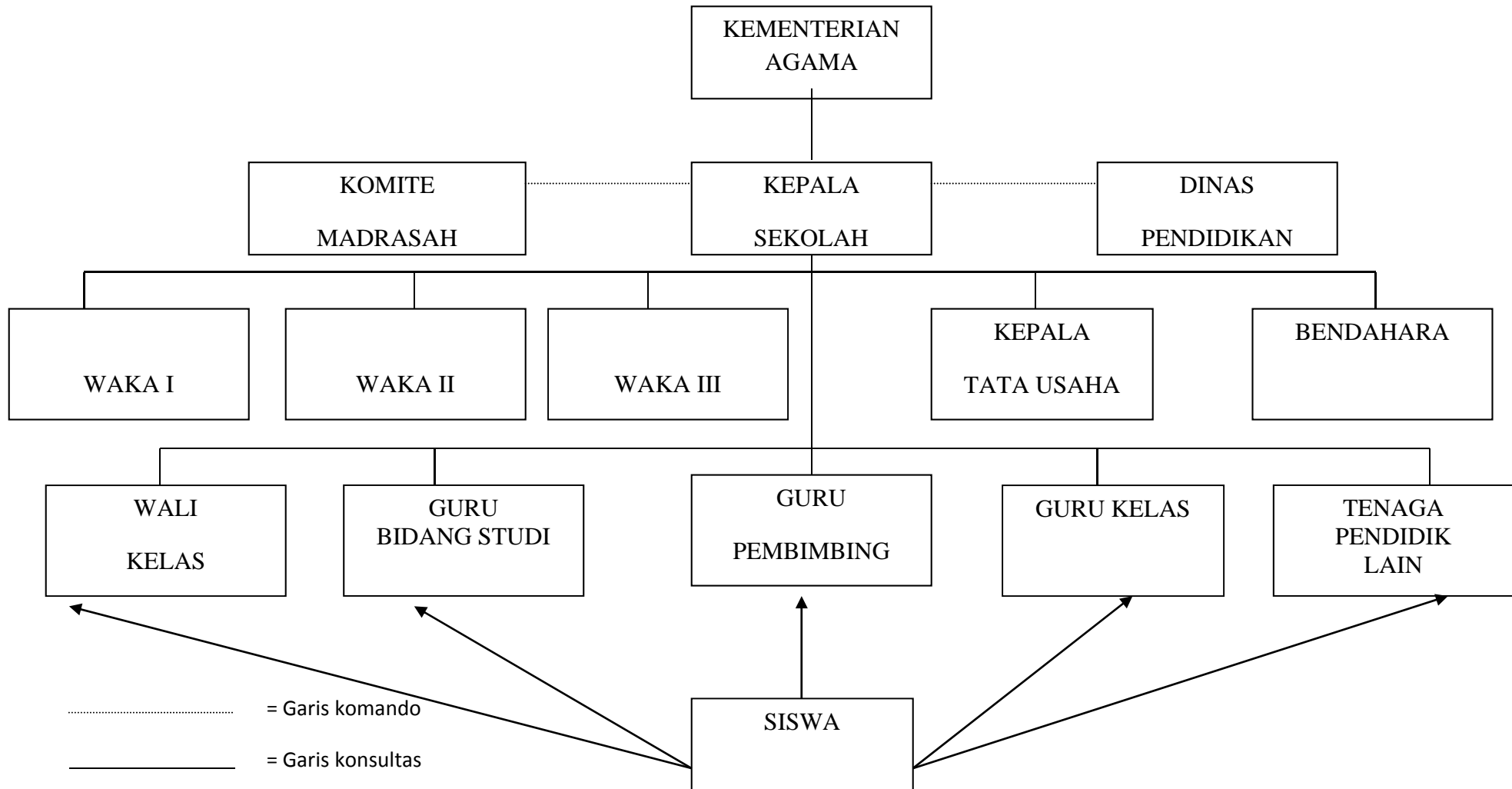
Tri Wahyuni, S. Pd

Yogyakarta , Desember
2016
Guru bidang studi SKI



Saman Hudi, S. Ag.

BAGAN 2 STRUKTUR ORGANISASI MIN YOGYAKARTA II



SALINAN
LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 22 TAHUN 2016
TENTANG
STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

BAB I
PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

BAB II

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
M menjalankan	Memahami	Menanya
M menghargai	Menerapkan	Mencoba
M menghayati,	Menganalisis	Menalar
M mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

BAB III

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

- b. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Siswa membuat pertanyaan tentang map konsep



Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok



Siswa mengamati buku Sejarah Kebudayaan Islam “Dua Pusaka peninggalan Rasul”



Perwakilan kelompok menempel peta konsep yang telah diisi pertanyaan di papan tulis



Perwakilan kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban



Perwakilan kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok



Guru berkeliling mengontrol dan mengarahkan diskusi siswa



Guru mengoreksi hasil kerja kelompok



Siswa mencari fungsi al-quran sesuai petunjuk guru secara berkelompok



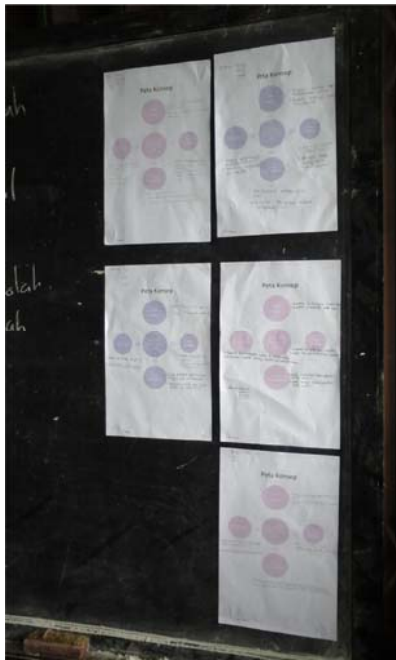
Siswa menanyakan hal yang belum difahami



Guru membagikan tugas rumah tentang hadits



Tampilan hasil kerja siswa yang ditempel di papan tulis





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan Mendungwarih No. 149.A, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55163
Telepon 0274-372421/085100480949 email : minyogyakarta2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- **261** /Mi.12.01/HM.00/04/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MIN 1 Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a : Khamdiyah
Tempat tanggal lahir : Sonomartani, 30 Desember 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 1520420005
Prodi : Pendidikan Agama Islam MI pada UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

telah melakukan penelitian dengan judul "Implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan Ranah Psikomotorik siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Kota Yogyakarta" pada tanggal 13 Mei 2016 s.d. 10 April 2017.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2017

Kepala Madrasah,



Tri Wahyuni



MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY
KOTAGEDE YOGYAKARTA

Alamat : Selokraman KG III/979 Rt.47 Rw.XI Purbayan Kotagede Yogyakarta
55173

Tlp. 085102600061

Nomor : D.199/MIMI/IV/2017

Lamp : -

Perihal : Keterangan Penelitian

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'had Islami Kotagede Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Khamdiyah
NIM : 1520420005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : PAI

telah mengadakan penelitian pada:

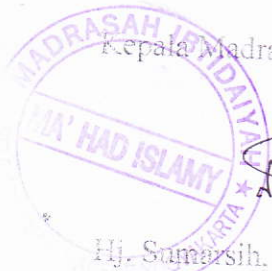
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2017 -- Selasa, April 2017
Tempat : MI Ma'had Islami Kotagede Yogyakarta
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran SKI di MI Kota Yogyakarta

Demikian suat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kotagede, 25 April 2017

Kepala Madrasah



Hj. Sumarsih, S. Ag. MSI

NIP. 197011051997032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khamdiyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sonomartani, 30 Desember 1990
3. Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Email : Cham_cuters@yahoo.com
5. HP : 085601422787
6. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
7. Pekerjaan Saat ini : Mahasiswa
8. Universitas Sebelumnya : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Hobby : Mencoret-coret
10. Alamat Asal : Sumatera Utara
11. Sosmed/fb/instagram : Fb (Dea el Ch)/Khamdiyahh
12. Nama Ayah : Bulkin
13. Nama Ibu : Khasanah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD/MI : SDN 115477 Aek Naetek Tahun Lulus 2003
2. SMP/MTs : SLTP Negeri2 Kualuh Hulu Tahun Lulus 2006
3. SMA/MA : MA Nurul Ummah Jogja Tahun Lulus 2009
4. S1 : Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2013

Pendidikan Non Formal

PP. Nurul Ummah Putri Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Takmir putri Masjid al-Faruq PP. Nurul Ummah 2009
2. TBD (Team Bina Desa) PP. Nurul Ummah Putri
3. Teater Sahara PP. nurul Ummah Putri
4. Pengelola Komplek Pelajar PP. Nurul Ummah Putri 2010-2011
5. Bendahara I PP Nurul Ummah Putri 2011-2013
6. Kesiswaan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri 2013-2014

7. Ketua I PP. Nurul Ummah Putri 2014-2015
8. Ketua Umum PP. Nurul Ummah Putri 2015-2017

D. Pengalaman Mengajar

1. Guru BTA-Q SD N Mendungan Yogyakarta 2011-2012
2. Staf Tata Usaha TK Nurul Ummah 2013-2014
3. Pengajar The School of al-Quran Umbulharjo Yogyakarta 2012-sekarang
4. Pengajar Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri 2013-sekarang